

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha ternak kerbau merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan untuk menunjang usaha tani masyarakat pedesaan. Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang memiliki kemampuan khusus dalam mencerna makanan yang berkualitas rendah untuk dapat bertahan hidup. Keberadaan ternak ini telah bersatu dalam kehidupan sosial budaya di beberapa daerah di Indonesia.

Pengembangan ternak di negara sedang berkembang dilakukan oleh petani kecil, dengan tujuan utama sebagai tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian, sumber pupuk dan tabungan keluarga (Bandiati, 2005; Kusnadi, 2004). Namun demikian, sampai saat ini usaha pemeliharaan ternak kerbau di pedesaan belum banyak mempertimbangkan aspek keuntungan. Pemeliharaan kerbau belum diupayakan oleh peternak agar dapat berproduksi secara optimal. Sistem pemeliharaan masih diusahakan oleh petani dengan keterbatasan sumberdaya (lahan, modal, inovasi, dan teknologi). Keadaan demikian menunjukkan bahwa pola usaha ternak kerbau hanya sebagai usaha sampingan dengan skala usaha relatif kecil dan tatalaksana pemeliharaan secara tradisional (Muhammad, 2002; Muthalib, 2006).

Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu potensi sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi. Hal ini disebabkan peranan kerbau secara umum menghasilkan daging, susu, kulit, dan sebagai ternak pekerja. Perkembangan produksi ternak kerbau di Indonesia sangat lambat yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah efisiensi

reproduksi yang rendah jika dibandingkan dengan ternak sapi, seperti tingkat kebuntingan yang rendah, lama bunting 11 bulan dan juga interval generasi yang lebih panjang (Huitema, 1985).

Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi peternakan yang cukup besar. Salah satu ternak yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Pakkat adalah kerbau, yang dimanfaatkan sebagai hewan ternak sumber protein, ternak pekerja dan pendapatan tambahan keluarga. Ternak kerbau perlu untuk dikembangkan demi mencapai kesejahteraan masyarakat peternak.

Populasi kerbau di Kecamatan Pakkat sebanyak 1931 ekor dan tersebar di 22 Desa. Jumlah ini lebih besar dari 2 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1520 ekor, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1690 ekor (UPTD Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Pakkat, 2015). Sebagian besar cara beternak kerbau di Kecamatan Pakkat masih tergolong tradisional, dimana pada pagi hari kerbau langsung dilepas ke padang penggembalaan dan sore hari ditambatkan dilapangan penggembalaan.

Dalam upaya meningkatkan tatalaksana pemeliharaan ternak yang masih tradisional ke arah yang lebih baik dan menguntungkan, telah dibuat suatu program panca usaha ternak yang meliputi bibit yang baik dan unggul, perbaikan kualitas maupun kuantitas makanan, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat, penataan kandang yang baik, dan penjagaan kesehatan ternak. Untuk mengevaluasi program ini, pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan

memberikan nilai untuk setiap aspek dari panca usaha ternak yang merupakan kunci keberhasilan peternakan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “**Aspek Teknis Pemeliharaan Ternak Kerbau di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak Kerbau di Kecamatan Pakkat sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan (1990).

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak Kerbau di Kecamatan Pakkat.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Dapat memberikan informasi bagi Dinas Peternakan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengembangkan usaha peternakan kerbau.
- b) Dapat memberi manfaat kepada peternak dalam mengembangkan usaha peternakan kerbau.

1.5. Hipotesis Penelitian

Penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara dikategorikan masih rendah.

